

DAMPAK PENERAPAN METODE PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) PADA PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI (Studi di Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan)

*Hasanudin, S.Pd. *)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang dampak penerapan metode Participatory Rural Appraisal terhadap Partisipasi Masyarakat pada Program PPAUD di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana komponen Participatory Rural Appraisal berdampak terhadap Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Teori Partisipasi Jim Ife terdiri dari 6 indikator partisipasi masyarakat yaitu: Empati dalam bentuk tindakan, kewenangan peran dan fungsi, kesadaran tanggung jawab, ikatan emosional dalam mengorganisir, rasa memiliki dalam mengontrol, aspek mentalitas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui komunikasi tidak langsung menggunakan instrumen kuesioner, jawaban tertutup berskala lima model likert yang dimodifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Merbau Mataram yang memiliki keterlibatan dalam program PPAUD. Teknik untuk ukuran sampel yang diambil adalah sampel random yaitu sebanyak 120 orang, sesuai dengan proporsi jumlah tiap anggota populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji korelasi dengan menggunakan Pearson Product Moment menghasilkan nilai korelasi 0,731 nilai ini menunjukkan tingginya dampak penerapan Participatory Rural Appraisal terhadap Partisipasi Masyarakat, dengan koefisien determinasi sebesar 73,01% hal ini berarti 73,01% Partisipasi Masyarakat dipengaruhi oleh faktor penerapan metode Participatory Rural Appraisal sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Participatory Rural Appraisal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program PPAUD di Kecamatan Merbau Mataram, dengan demikian maka hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima.

Kata Kunci : Participatory Rural Appraisal (PRA), Partisipasi masyarakat.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di Indonesia sesuai pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini telah ditempatkan sejajar dengan pendidikan

lainnya. Bahkan pada puncak acara peringatan Hari Anak Nasional tanggal 23 Juli 2003, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia demi kepentingan terbaik anak Indonesia.

Sejak adanya deklarasi Dakkar, desakan untuk penanganan pendidikan anak usia dini makin gencar. Misalnya, pada pertemuan delegasi pendidikan sedunia di New York tahun 2002 telah melahirkan deklarasi *A World Fit For Children* (menciptakan dunia yang layak bagi anak). Ada 4 (empat) hal yang menjadi perhatian khusus dalam deklarasi tersebut, yakni: promosi hidup sehat (*promoting healthy lives*), penyediaan pendidikan yang berkualitas (*providing quality education*), perlindungan terhadap perlakuan salah/aniaya, eksploitasi dan kekerasan (*protecting against abuse, exploitation and violence*), serta penanggulangan HIV/AIDS (*combating HIV/AIDS*).

Faktor yang sangat berpengaruh dalam menjaga keberlangsungan program PPAUD diantaranya adalah pada aspek Perencanaan program. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan. Pengalaman menunjukkan bahwa rencana yang baik adalah yang dibuat berdasarkan pengkajian partisipatoris atau evaluasi mengenai situasi tertentu. Perencanaan partisipatoris lebih mencerminkan kenyataan yang ada dilapangan dan merupakan cara melibatkan masyarakat dalam membawa mereka pada tanggung jawabnya di masa mendatang.

Pengembangan kegiatan secara partisipatif adalah salah satu cara untuk meningkatkan peran serta dari semua aktor yang terlibat untuk memikirkan dan berkontribusi pada semua kegiatan pentahapan pembangunan. Hal ini bertujuan untuk bersama-sama masyarakat mempelajari situasi dan kondisi yang ada berkaitan dengan program yang akan dilakukan, untuk kemudian mencari pemecahan masalah yang nyata.

Perencanaan partisipatif masyarakat dalam program PPAUD mengacu kepada pendekatan yang menggunakan metode *Partisipatory*, dengan peran utama perencana adalah masyarakat dan dipandu oleh Tim Fasilitator Masyarakat (TFM). Berdasarkan kondisi masyarakat yang tergalil melalui proses tersebut diharapkan muncul temuan-temuan penting yang dapat dirumuskan sebagai pemetaan permasalahan dan potensi yang dapat diwadahi oleh program PPAUD ini, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip tanggap kebutuhan dan kesetaraan *gender*.

Dari deskripsi diatas maka penulis berasumsi bahwa ada permasalahan yang menarik dan untuk dikaji dan diteliti mengenai faktor dan gejala yang berdampak terhadap peningkatan dalam penyelenggaraan PPAUD di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris terdapat kecenderungan beberapa gejala yang menunjukkan sebuah dampak dari penerapan metode *Participatory Rural Appraisal* dalam penyelenggaraan program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapak faktor dan variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) yang dilaksanakan di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan :

1. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya program Pendidikan Anak usia Dini
2. Masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap penerapan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam penyelenggaraan program PPAUD.
3. Belum optimalnya Lembaga Profesi PAUD yang berada di tingkat masyarakat
4. Belum adanya kebijakan pemerintah daerah yang mengatur mengenai penyelenggaraan PAUD

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis melakukan uji statistik diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan linier. Oleh karena itu peneliti menggunakan statistik parametrik dalam menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dengan jumlah responden 120 orang diperoleh skor faktual untuk variabel Participatory Rural Appraisal sebesar 82,18%, angka tersebut kemudian dikonsultasikan pada daerah kontinum, ternyata hasil penelitian terletak pada daerah kontinum tinggi. Hasil analisa tersebut mempunyai arti bahwa 82,18%, responden mempunyai partisipasi yang tinggi terhadap penerapan Participatory Rural Appraisal. Hal ini merupakan salah satu pembuktian dari pernyataan salah seorang tokoh pemberdayaan yaitu : Chamber yang berpendapat ada pengaruh penerapan metode Participatory Rural Appraisal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu program pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah partisipasi masyarakat terhadap program PPAUD, dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan hasilnya menunjukkan terjadinya partisipasi yang diharapkan, baik yang terobservasi dan teramati maupun yang diteliti terhadap program PPAUD. Dengan demikian secara kuantitatif pengaruh sebesar 73,01% menunjukkan dampak yang kuat dari penerapan Participatory Rural Appraisal sebagai sebuah metode pemberdayaan terbukti memberikan dampak secara signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat yang diharapkan dalam penyelenggaraan program PPAUD. Sedangkan sisanya sebesar 26,99% responden belum mempunyai partisipasi dalam penerapan Participatory Rural Appraisal pada program PPAUD di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan sesuai dengan yang diharapkan. Namun berdasarkan hasil pengamatan dan temuan yang bersifat deskriptif dan menggambarkan adanya kecenderungan – kecenderungan yang mengakibatkan belum maksimalnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap belum optimalnya partisipasi masyarakat diantaranya sebagai berikut: belum adanya kebijakan pemerintah daerah yang khusus menaungi program PAUD yang semestinya dituangkan ke dalam Rencana Strategis Daerah (RENSTRA), belum optimalnya organisasi profesi/penggerak dalam rangka melaksanakan pembinaan terhadap pengelola PAUD di tingkat masyarakat, kurangnya keterlibatan elemen masyarakat dalam penyelenggaraan program PAUD di tingkat masyarakat yang diakibatkan karena kurangnya kordinasi yang terjalin antara masyarakat dan pemerintah daerah.

Pemerintah memegang peranan penting untuk membangun Pendidikan anak Usia Dini sesuai dengan hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan, maka pengadaan kesempatan anak untuk mendapatkan pendidikan ini harus diperluas. Kebijakan pemerintah daerah juga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan program PAUD di tingkat

masyarakat, salah satu bentuk nyata keseriusan pemerintah daerah dalam mendukung program PAUD adalah memprioritaskan anggaran untuk pengembangan PAUD diatas bidang pembangunan lain, memberikan payung hukum yang jelas terhadap penyelenggaraan program PAUD, termasuk diantaranya adalah mendesain program yang mampu memfungsikan seluruh elemen masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pengelolaan program PAUD.

Lembaga Profesi PAUD yang ada di tingkat Kabupaten atau kecamatan seperti halnya HIMPAUDI, FORUM PAUD saat ini masih belum optimal dalam melaksanakan pembinaan terhadap lembaga PAUD yang berada di masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi geografis, masih kurangnya pemahaman anggota organisasi profesi terhadap Tugas dan fungsinya, masih terbatasnya kemampuan /pemahaman terhadap program PAUD.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan program PAUD diantaranya adalah keterlibatan seluruh komponen masyarakat baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Kondisi yang terjadi di tingkat lapangan saat ini adalah pengelolaan program PAUD hanya di monopoli/ di dominasi oleh pengelola program/pengurus PAUD saja, sehingga masyarakat sekitar tidak mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap PAUD yang berada di tempat tinggalnya. Semakin banyak komponen masyarakat yang dilibatkan dalam penyelenggaraan program PAUD, maka akan semakin mandiri dan berkelanjutan program yang dikelola masyarakat.

Sementara untuk hasil analisis tentang Partisipasi Masyarakat diperoleh skor faktual sebesar 83,50%, angka tersebut kemudian dikonsultasikan pada daerah kontinum, dan ternyata hasil penelitian terletak pada daerah kontinum tinggi. Hasil analisa tersebut mempunyai arti bahwa 83,50% Partisipasi Masyarakat sudah terpenuhi, sedangkan sisanya sekitar 16,50% menunjukan partisipasi masyarakat belum optimal. Sedangkan koefisien determinasi yang menunjukan berapa besar sumbangan atau kontribusi variabel Participatory Rural Appraisal terhadap variabel Partisipasi Masyarakat diperoleh sebesar 0,73,01 atau sebesar 73,03%. Kemudian setelah dilakukan uji signifikansi, ternyata diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $7,74 > 1,62$ dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima.

D. Penutup (Kesimpulan dan Saran)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa hasil skor jawaban responden untuk variable Participatory Rural Appraisal yaitu sebesar 82,18% setelah dikonsultasikan ke dalam daerah kontinum ternyata hasilnya terletak pada daerah sangat tinggi. Hasil analisa tersebut menunjukan bahwa 82,18% responden mempunyai partisipasi yang tinggi terhadap Participatory Rural Appraisal. Sementara sekitar 18,18% responden belum berpartisipasi sesuai harapan, sehingga perlu ditingkatkan lagi. Kemudian untuk Partisipasi Masyarakat sebesar 83,50%, setelah dikonsultasikan ke dalam daerah kontinum ternyata hasilnya terletak pada daerah sangat tinggi. Hasil analisa tersebut menunjukan bahwa 83,50% responden mempunyai partisipasi yang tinggi. Sementara sekitar 16,50% responden mempunyai

partisipasi masih belum optimal. Hal ini berarti bahwa Partisipasi Masyarakat perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan hasil uji dampak/pengaruh penelitian menunjukkan bahwa dampak Participatory Rural Appraisal terhadap partisipasi masyarakat, berdasarkan uji regresi diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 7,74 + 0,97X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada Participatory Rural Appraisal, maka akan terjadi peningkatan terhadap Partisipasi Masyarakat sebesar 0,97. Sedangkan koefisien determinasi yang menunjukkan berapa besar sumbangan atau kontribusi variabel Participatory Rural Appraisal terhadap variabel Partisipasi Masyarakat diperoleh sebesar 73,03%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Partisipasi Masyarakat yaitu sebesar 26,99% yang dalam hal ini tidak diteliti oleh penulis. Setelah dilakukan uji signifikansi, ternyata diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $7,74 > 1,62$ dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima.

Saran

Maka dengan demikian berdasarkan analisa dan pembahasan dalam kesimpulan penelitian ini penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Pihak pemerintah daerah harus segera membuat kebijakan yang mengatur mengenai penyelenggaraan PAUD
2. Optimalisasi dan aksesibilitas program PAUD pada tiap lapisan masyarakat khususnya kalangan masyarakat kurang mampu.
3. Perlu adanya diklat mengenai manajemen pengelolaan dan pengembangan untuk para praktisi pada lembaga profesi PAUD.
4. Perlu menjalin kemitran yang lebih banyak dengan lembaga-lembaga yang memiliki perhatian terhadap pengembangan untuk pendidikan anak usia dini.
5. Membangun sinergitas dengan pihak-pihak yang memiliki keterlibatan kuat dengan dinamisasi kehidupan masyarakat yang diantaranya : tokoh masyarakat, tokoh agama, para praktisi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1998), *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Bambang dan Lina. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Ditjen PLS, Direktorat PAUD. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Jakarta: 2007.
- Harry, H. (2001), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora utama Press
- Jim. I dan Frank (2008) *Community Development Based Alternatif in Unage Of Globalication*. Australia : Person education
- Moehar, D. dan Niidalina. (2006). *PRA Participatory Rural Appraisal : Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, J.L. (1993). *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution Z. (2009). *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi : Suatu Tinjauan Sosiologis*. Penerbit UMM Press. Malang
- Sudjana, D. (2004), *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal*, Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (1996), *Metode Statistika*, Bandung:Tarsindo.
- Sugiyono, (2004), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alfabeta.
- Suharto, E. (2005), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung PT Refika Aditama.
- Surakhmad, W. (1998), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung:Tarsito.
- Prosiding Pertemuan Perencanaan Strategis FPPM 2004, Peta Pengembangan Partisipasi Masyarakat. Bandung: Forum Pengembangan Partisipasi Masyarakat (FPPM)

*) Prodi PLS Pascasarjana UPI Bandung